



Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke – Papua Selatan

Implementation Of Religious Moderation Values at Seringgu State Elementary School, Merauke Regency-South Papua

Dwi Misriyani

Guru PAI SD Negeri Seringgu | email: dwimisyani@gmail.com

Info artikel	Abstrak
<p>Diterima* (09-11-2025)</p>	<p><i>Penelitian ini dilatar belakangi dengan keberadaan SD Negeri Seringgu sebagai lembaga pendidikan dasar umum yang didalamnya dikelola oleh seseorang dari berbagai agama yang dianut. Tidak hanya pengelola, namun siswanya juga diperuntukan kepada seluruh agama, suku, budaya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pentingnya SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke dalam mengimplementasikan Sikap Moderasi Beragama dan penelitian ini juga ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam Moderasi Beragama yang diimplementasikan di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan menggunakan pendekatan yuridis Sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya Moderasi Beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama agama lain. Selanjutnya Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, sikap saling bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda di Lingkungan sekolah. Kedua, sikap Adil yang menekankan sikap sekolah untuk tidak berpihak kepada salah satu agama untuk menjabat Guru kelas. Ketiga, Sikap Toleransi yang dapat kita lihat cara guru muslim ikut mensukseskan acara hari-hari besar agama lain begitupun juga guru muslim hadir dalam cara hari-hari besar umat kristiani. Keempat, Sikap Keterbukaan yaitu cara sekolah mengaplikasikan sikap profesinalitas (Tidak ada yang ditutup-tutupi) terhadap kebijakan sekolah kepada salah satu agama dan keterbukaan sekolah kepada Masyarakat tentang kebijakan maupun permasalahan yang terjadi disekolah.</i></p> <p>Kata kunci: Implementasi, Moderasi Beragama, Sekolah Dasar</p> <p><i>This research is based on the existence of SD Negeri Seringgu as a general basic education institution in which it is managed by someone from various religions. Not only managers, but students are also intended for all different religions, ethnicities, and cultures. This study aims to describe the importance of SD Negeri Seringgu Merauke Regency in implementing Religious Moderation Attitudes and this research also wants to find out what values are contained in Religious</i></p>
<p>Revisi I* (17-11-2025)</p>	
<p>Revisi II* (20-11-2025)</p>	
<p>Disetujui* (24-11-2025)</p>	



Moderation implemented in the school. The method used in this study is a field study using a sociological juridical approach. The results of the study show that the importance of Religious Moderation at SD Negeri Seringgu, Merauke Regency in order to establish good relationships between other religions. Furthermore, the Implementation of Religious Moderation Values found in this study are: First, the attitude of mutual cooperation between different religious believers in the school environment. Second, the attitude of Adil which emphasizes the school's attitude not to take sides with one religion to serve as a class teacher. Third, the attitude of tolerance that we can see in the way non-Muslim teachers attend the events of Islamic holidays as well as Muslim teachers present in the way of Christian holidays. Fourth, Openness Attitude is the way schools apply a professionalism attitude (Nothing is covered) to school policies to one religion and school openness to the community about policies and problems that occur in schools.

Keywords: *Impication, The Religion Moderation, Primary school*

A. PENDAHULUAN

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai instansi pemerintah yang berinisiasi munculnya konsep moderasi beragama untuk seluruh masyarakat. kemunculan moderasi beragama dimulai sejak tahun 2019, yang pada saat itu Kementerian Agama di Pimpin oleh Menteri Pak Lukman Syarifuddin. Moderasi Beragama bagi Kementerian Agama merupakan budaya bangsa dengan mengutamakan kearifan local dengan tidak membeda-bedakan, serta tentunya mengedepankan sifat toleran.¹ Moderasi beragama yang dipelopori oleh Kementerian Agama pada intinya merupakan sebuah paradigma untuk masyarakat melalui kerukunan antar umat beragama. Dengan kerukunan umat beragama maka masyarakat indonesia akan menolak segala macam bentuk ekstrimesme dalam rangka terpeliharanya peradaban bangsa yang damai dan hidup rukun.²

Tidak hanya masyarakat sebagai objek pengembangan sikap moderasi beragama dilapangan, namun setiap lembaga pemerintah, lembaga swasta, hingga setiap organisasi masyarakat maupun komunitas tertentu juga harus wajib mengimplementasikannya.³ Misalnya dalam lembaga pendidikan baik Sekolah dasar sampai menengah dan tentunya lembaga pendidikan perguruan tinggi juga ikut berperan dalam bersikap moderasi beragama dalam lingkungannya. Pentingnya lembaga pendidikan atau sekolah dalam

¹ Chairul, Anwar, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2019

² Akhmadi, Agus, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13, No. 2, Tahun 2019

³ Suharto, Babun, Suharto, Dkk, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta, LKiS, 2019



menerapkan moderasi beragama khususnya pada sekolah Negeri akibat adanya faktor keberagaman dalam perbedaan. Keragaman perbedaan disini seperti perbedaan Ras, Perbedaan Suku, dan perbedaan agama yang dimiliki oleh civitas sekolah baik guru, pengelola dan para siswanya.⁴ Kemudian juga para kelompok-kelompok keagamaan eksklusif yang menjadikan lembaga lembaga pendidikan menjadi wadah yang mudah dalam mendoktrin pemikirannya. Sehingga sekolah dalam hal ini harus dapat berperan dalam mengawal dalam mengimplementasikan dan mengedukasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungannya.

Kemudian dalam dunia pendidikan sekolah dasar tentunya harus memberikan edukasi dan percontohan tentang sikap moderasi beragama dengan siswanya. Sehingga sebelum memberikan edukasi kepada siswanya tentu Lembaga sekolah Dasar (SD) ini harus memberikan contoh penarapannya di lingkungan sekolahnya.⁵ Salah satu faktor pendukung untuk menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama sekolah yaitu sarana sumberdaya manusia di sekolah tersebut dimulai dari pimpinan, guru hingga staf.⁶ Berbicara sumber daya manusia di Sekolah, sejak moderasi beragama ini disahkan oleh Kementerian Agama RI salah satu pointnya tentang tidak membeda – bedakan Agama, Ras, dan golongan. Point tersebut mau tidak mau sudah menjadi keharusan untuk diterapkan disekolah - sekolah misalnya dapat dicontohkan bahwasanya Sekolah harus mampu bersikap tidak diskriminatif kepada guru dan siswa yang berbeda keyakinan, dalam memberikan kurikulum juga tidak merugikan salah agama pada siswa, pemberian sarana dan prasarana juga tidak boleh mengutamakan pada kaum tertentu, serta sikap bertoleransi pada agama lain.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Seringgu Merauke⁷ adalah Sekolah tingkat dasar yang yang menjadi binaan kantor Dinas Pendidikan Kabupaten merauke, dibawah pengawasan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah dasar ini tentunya sekolah umum yang diperuntukan bagi siswa-siswa yang berlatar belakang yang berbeda-beda. Tidak hanya siswanya saja, namun staf pengajar (Guru) dan staf yang ada didalam sekolah ini juga berlatar belakang berbeda. Dilihat dari hasil pengamatan pada Sekolah SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke berbeda-beda yang dimaksud ialah perbedaan Suku, Agama, Golongan pada guru, staf hingga siswa-siswanya.

⁴ Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lemabaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol.12, No. 2, Tahun 2019

⁵ Subandi, dkk, *Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary School in Shaping the Nationalism*. TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 4 No. 2, 2019

⁶ Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lemabaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol.12, No. 2, Tahun 2019

⁷ Lembaga Pendidikan Negeri dibawah Naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan riset dan Teknologi Republik Indonesia Untuk anak yang berusia 7 – 13 Tahun yang berwilayah di Kabupaten Merauke yang terletak di Ujung Timur Indonesia Provinsi Papua Selatan



Dari fakta lapangan tersebut, maka dapat kita berikan sebuah pemikiran bagaimana sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang menjadi pijakan setiap lembaga pendidikan untuk menerapkannya diwilayahnya. Dengan melihat fakta perbedaan-perbedaan yang terjadi di sekolah tersebut dengan indikator suku, agama dan golongan tentunya sekolah memberikan atau memberi contoh untuk sikap moderasi beragama tersebut dapat di implementasikan. Oleh karena itu penelitian ini nantinya akan melihat bagaimana dan apa-apa saja sekolah SD inpres Seringgu ini memberikan sikap moderasi bagi seluruh elemen di sekolah tersebut untuk dijadikan dasar agar tidak terjadi ketidakadilan, kecemburuan, termarginalkan salah satu pihak-pihak tertentu yang dirugikan. Selanjutnya juga ingin mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang dibuat oleh sekolah dalam penerapan Nilai-nilai moderasi beragama di lingkungannya. Oleh karena itu, maka adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar (SD) Seringgu Kabupaten Merauke akan mengarahkan untuk semua dilingkungan pendidikan bersikap moderasi.

Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini terhadap Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dipaparkan sebagai berikut: penelitian tentang Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan untuk tujuan kedamaian dan kemashlahatan Lembaga.⁸ Internalisasi Nilai-nilai Moderasi beragama dalam pembelajaran di sekolah SMA Al-Biruni Cerdas Mulia yang dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan⁹, Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ nurul Khikmah yang mana tulisan ini bertujuan untuk membangun kesadaran santri TPQ tentang nilai-nilai moderasi beragama.¹⁰ Sedangkan untuk kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bahwa pentingnya nilai-nilai moderasi beragama yang harus di Implementasikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Seringgu Kabupaten Merauke Papua Selatan. Peneliti juga ingin mendeskripsikan Implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama yang diterapkan di (SD) Negeri Seringgu Kabupaten Merauke. Hal tersebut tentunya sangat penting untuk dilakukan penelitian karena di lain sisi melihat bagaimana lembaga pendidikan sudah menerapkan program pemerintah tentang moderasi beragama, di sisi lain dengan perbedaan-perbedaan yang terjadi, bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan melakukan upaya agar perbedaan itu bukan menjadi masalah dalam memberikan pelayanan.

B. METODE PENELITIAN

⁸ Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol.12, No. 2, Tahun 2019

⁹ Gunawan, Heri, Dkk, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, (Jurnal Atthulab: Vol. 6 No. 1, Tahun 2021),

¹⁰ Rahmatika Hidayah, Vika, Dkk, *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ nurul Khikmah*, Jurnal Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Tahun 2021



Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, yakni berupa studi kasus dengan pendekatan emperis.¹¹ Kajian utama dalam penelitian ini penekanannya kepada suatu gejala atau tindakan sebuah lembaga pendidikan disuatu wilayah terhadap penerapan sebuah kebijakan. Terkait kebijakan penelitian ini yaitu pada sikap moderasi Beragama yang di terapkan oleh Lembaga pendidikan Sekolah Dasar, dalam hal ini SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke. Penggalian data ini dilakukan menggunakan proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi disekolah tersebut. Selanjunya subjek informan dalam penelitian ini ialah civitas sekolah diantaranya kepala sekolah, Guru serta staf yang bekerja disekolah. Sedangkan sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbagai literature ilmiah yang sesuai dengan pokok bahasan. Sifat dalam penelitian ini menggunakan suatu pendekatan Yuridis - sosiologis. Melalui konsep yuridis - sosiologis akan melihat bagaimana kebijakan pemerintah untuk bersikap moderasi beragama di Implementasikan di Sekolah. Sehingga penelitian ini akan dimaksudkan dan mengidentifikasi hasil pemikiran peneliti terhadap suatu nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang di terapkan atau di sikapi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan budaya nusantara terkait dengan penghormatan kepada orang beragama dan kearifan lokal yang berbeda berjalan secara seiringan tanpa membedakan bedakan agama, adat istiadat bangsa serta sukunya sendiri.¹² Hal tersebut salah satu inti ajaran agama Islam tentang Moderat/Moderasi yaitu ajaran islam yang senang tentang kedamaian, dan memahami perbedaan, hidup rukun serta ajaran Al-Quran dijalankan dengan benar.¹³ Kemudian Konsep moderasi ini juga dijelaskan oleh Ulama Muslim Yusuf Al-Qaradhawi menyampaikan gagasannya bahwa moderasi yaitu tentang ketetapan keseimbangan dan penghormatan terhadap penghormatan dengan nilai kemanusiaan, Yusuf Al-Qardhawi Juga Menekankan kepada hak minoritas harus diakui.¹⁴ Dengan demikian moderasi beragama menitik beratkan terhadap toleransi dan kerukunan antar agama yang berbeda satu sama lain.

Seperti uraian diatas moderasi beragama merupakan kunci utama dalam menciptakan toleransi dan kerukunan. Konsep moderasi beragama ini mencetuskan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹² Nur, Afrizal, Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015),

¹³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323-48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

¹⁴ Dudung Abdul Rohman, "Memahami Moderasi Dalam Islam," *Republika*, 2022, <https://republika.co.id/berita/ocuxkc396/memahami-moderasi-dalam-islam>.



tebtang penolakan terhadap ekstremisme dan liberalisme didalam beragama, tidak hanya salah satu agama saja namun semua agama yang ada di Indonesia dengan tujuan pemeliharaan peradaban dan terciptanya perdamaian.¹⁵ Dengan cara inilah sudah menjadi keharusan masing masing umat yang beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan keharmonisan.¹⁶ Oleh karena itu moderasi beragama ini harus di implementasikan oleh setiap orang, setiap agama, setiap suku, bahkan setiap Lembaga baik lembaga pemerintahan maupun pendidikan harus menerapkan moderasi beragama disetiap lingkungannya.

Prinsip moderasi beragama dalam bukunya yang di terbitkan oleh Kementerian Agama menjelaskan tentang prinsip moderasi beragama yaitu adil dan seimbang dalam menyikapi. Berbuat sesuatu dan cara dalam memandang. Adil artinya Tidak berat sebelah/sama berat sedangkan imbang artinya sama, dua kata berbeda namun pengertiannya sama ini didalam konsep moderasi beragama menggambarkan cara kita bersikap untuk tidak membeda – bedakan sesuatu atau tidak memihak satu sama lain dalam bertindak. Misalnya adil dan seimbang ini dalam konsep berpandangan tidak diizinkan untuk ekstrem artinya menang sendiri, tidak bisa mendengarkan pandangan orang lain.¹⁷ Dari uraian diatas prinsip dasar moderasi beragama Kementerian Agama RI mengajak manusia untuk berperilaku adil dalam berbuat sesuatu. Yaitu Tidak membeda bedakan, mendengarkan pendapat atau pandangan orang lain, serta pemberlakuan yang sama.

Harus kita ketahui ada beberapa prinsip – prinsip Moderasi beragama, misalnya dalam prinsip bermuammalah kita berperilaku adil kepada sesama tanpa memandang akidahnya dan tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Adapun prinsip moderasi beragama yang pertama adalah Prinsip memihak pada kebenaran dan adil dalam menetapkan keputusan agar semua pihak tidak dirugikan. Kemudian prinsip keseimbangan, prinsip keseimbangan ini dimulai dari keseimbangan dalam diri manusia dan keseimbangan alam raya. Selanjutnya prinsip toleransi, yaitu sikap yang ditunjukkan untuk saling menghormati antar pendapat yang berbeda, kemudian perbedaan antar agama, perbedaan ras budaya yang dimiliki oleh kelompok atau individu masing – masing.¹⁸ Dengan demikian penerapan prinsip – prinsip moderasi beragama pada

¹⁵ Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).

¹⁷ Muhammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation In Islam* (England: Oxford University Press, 2015).

¹⁸ I A Maliki, N NURHIDAYATI, and ..., "Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Dalam Undang-Undang Negara Muslim (Meninjau Resiprokalitas Keluarga Dan Negara)," *Syakhshiyah Jurnal ...* 3, no. 1 (2023): 14–36, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/syakhshiyah/article/view/7028%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/syakhshiyah/article/download/7028/3255>.



intinya menitik beratkan pada proses keadilan keseimbangan dan toleransi yang dilandaskan ketidak keberpihakan antar individu dan golongan.

Perbedaan Keyakinan dan suku akan dijumpai didalam lembaga pendidikan, oleh karena itu Lembaga Pendidikan harus mampu memberikan sifat penghormatan dan menghargai satu sama lain. Ada beberapa karakteristik dalam islam yang tidak dijumpai agama lain yaitu terkait Praktik Penerapan amaliah dalam bermoderat atau bermoderasi beragama.¹⁹

Yang *pertama* adalah *Tawassuth* yaitu merupakan bentuk penerapan jalan tengah, tidak melakukan pengurangan ajaran agamanya dan tidak berlebihan akibat pergaulan dengan agama lain.²⁰ Yang *kedua* adalah *Tasamuh* (Toleransi) menurut bahasa arab arti tasamuh adalah saling memudahkan, menerima. Dalam pengertian lain tasamuh (Toleransi) ini adalah suatu proses pengakuan dan penghormatan perbedaan.²¹ Yang *ketiga* *Musawah*, Musawah merupakan sikap non deskriminatif terhadap orang lain terhadap adanya perbedaan keyakinan, tradisi, serta asal usul di dalam lingkungannya.²² Kemudian kata musawah berasal dari bahasa Arab yang artinya sama.²³ Yang *keempat* adalah Syura (Musyawarah), merupakan proses penyelesaian masalah yang mengedepankan musyawarah demi memperoleh kesepakatan bersama. Tentunya bahwa musyawarah suatu keharusan yang harus diterapkan demi kemaslahatan kehidupan manusia yang damai, harmonis, tentram dan aman.²⁴ Yang *Kelima*, *Tathawwur wa Ibtikar* merupakan sifat keterbukaan tidak ada yang ditutup - tutupi terhadap hal - hal yang sifanya baru. Yang *keenam*, Tahadhur (Berkeadaban) yaitu tatanan nilai akhlak yang mulai yang harus dikedepankan atau sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari - hari di manapun berada.²⁵

Edi Junaedi mengatakan didalam penelitiannya ada 4 indikator sikap moderat dalam beragama yaitu anti kekerasan, komitmen dalam kebangsaan, keterbukan

¹⁹ Abu Hanifah and Hemat Sitepu, "Ketahanan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Agama Dan Etnis (Studi Kasus Di Kelurahan MARIO Dan LETTE, Kecamatan Mariso - Kota Makassar)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2010.

²⁰ Afrizal Nur and Mukhlis Lubis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr)," *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205-25.

²¹ Husin Al-Munawar, Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2018

²² Mohammad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lebaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

²³ Mohammad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lebaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

²⁴ Mursyid Djawas et al., "The Construction of Islamic Inheritance Law: A Comparative Study of the Islamic Jurisprudence and the Compilation of Islamic Law," *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah* 21, no. 2 (2022): 207-19, <https://doi.org/10.31958/juris.v21i2.7495>.

²⁵ Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372



terhadap budaya local, dan toleransi.²⁶ *Pertama* adalah komitmen kebangsaan, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat proses kegiatan maupun praktik pergaulan dalam umat beragama tidak bertentangan dengan nilai tatanan Undang – undang dasar 1945 dan Pancasila. *Kedua* yaitu anti kekerasan, anti kekerasan dalam hal ini adalah tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik maupun verbal. *ketiga* adalah mempunyai sikap perilaku penerimaan terhadap agama serta tradisi local dan budaya lain.²⁷ Kemudian indicator yang *keempat* adalah toleransi, toleransi dijadikan indicator moderasi dengan tujuan melihat orang yang beragama mampu menerima perbedaan keyakinan agama orang lain.²⁸

2. Pentingnya Moderasi Beragama di SD Negeri Seringgu Merauke

Provinsi Papua Selatan adalah Wilayah paling timur Indonesia, hamparan hutan yang sangat luas mendominasi wilayah Provinsi ini. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 500 Ribu Jiwa lebih Provinsi Papua Selatan mampu menjadi salah satu provinsi yang banyak dijumpai bermacam – macam Suku dan Bahasanya. Dari 500 Ribu jiwa masyarakat yang berdomisili di Papua Mayoritas Penduduknya beragama Nasrani, kemudian Islam sebagai agama nomor dua terbanyak setelah nasrani. Kabupaten Merauke adalah nama sebuah Kabupaten Merauke dari 4 Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Selatan yang baru diresmikan sebagai wilayah pemekaran baru di Papua pada tahun 2022 dan jumlah penduduknya sekitar 243.711 Jiwa serta agama mayoritas di anut di Kabupaten ini mayoritas adalah Nasrani. Walaupun Agama Nasrani yang mendominasi namun agama – agama lain seperti Islam, Hindu, Budha ada di Kabupaten ini.²⁹ Sesama agama di wilayah ini pun tidak pernah terjadi gesekan atau perpecahan antar agama. Hal Ini membuktikan bahwa Kabupaten ini nilai toleransi Umat beragamanya sangat dijunjung tinggi.

Lembaga pendidikan berbasis umum yaitu sekolah yang mengajarkan kurikulum secara umum misalnya mempunyai guru agama Islam dan Guru Agama Kristen maupun protestan. Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang seluruh kurikulum berbasis Islam dan Sumber Daya Manusia dalam mengelola lembaga pendidikan pun dari Agama Islam. Sedangkan lembaga pendidikan umum sumber daya manusia yang ada didalamnya dari kalangan berbeda-beda. Menurut Sumber data yang penulis dapati bahwa sekolah SD Negeri Seringgu Maerauke adalah sekolah berbasis umum yang diperuntukan bagi masyarakat keseluruhan dengan tidak memandang latar belakang agama, suku dan budayanya. Sekolah ini didirikan sudah sejak lama dalam mencetak

²⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

²⁷ RI.

²⁸ HabiburRohman NS, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Tesis: Magister Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021

²⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Perceraian Di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020).



para generasi-generasi awal dalam ilmu pengetahuan.³⁰ Menurut Dimas Bagus Lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.³¹ Kemudian Darlis mengatakan bahwa Sekolah Dasar atau yang disingkat SD ini adalah lembaga formal pada satuan pendidikan dasar, termasuk pendidikan menengah (SMP) dan Pendidikan atas (SMA) sebagai pendidikan formal.³² Dari penjelasan tersebut maka sekolah pendidikan dasar sebagai pendidikan formal adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukan oleh semua kalangan masyarakat secara umum.

Kegelisahan Penulis bahwa Sekolah Dasar SD Negeri Seringgu Merauke salah satu sekolah yang memberlakukan pendidikan dari semua kalangan tanpa membedakan jenis kelamin, agama dan sukunya. Berbeda dengan Madrasah yaitu pendidikan formal yang diperuntukan untuk masyarakat muslim saja.³³ sehingga dengan lingkungan sekolah yang beragam agama, suku dan budaya di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke ini maka sekolah harus bisa menjaga sikapnya untuk berbuat adil kepada semua golongan tersebut tanpa membeda-membedakan. Selanjutnya moderasi beragama mengajarkan kita untuk berbuat adil dalam memberikan pelayanan kepada semua orang atau golongan. Oleh karenanya sangat penting sekali sikap moderasi beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke dengan keberagamannya yang ada di lingkungannya untuk dapat menerapkannya.

Memahami konsep moderasi beragama yang perlu kita sikapi, maka sekolah tentunya perlu memahami prinsip-prinsip moderasi yang perlu di lakukan. Dari prinsip-prinsip itulah sekolah dapat merefleksi diri dimana sikap moderasi yang sudah dijalankan di Sekolah. Misalnya kurikulum, pembelajaran akhlak, sarana tempat ibadah, pemberian jabatan wali kelas tanpa memandang apa agamanya, apa sukunya, dan apa golongannya. Selanjutnya sikap transparan (Terbuka) sekolah dalam memberikan Insentif kepada tenaga pengajar dan staf juga salah satu prinsip nilai dari moderasi beragama. Oleh karena itu sangat penting sekali sikap moderasi beragama diterapkan agar tidak ada salah satu orang yang dirugikan dalam memperoleh pelayanan, baik pelayanan pembelajaran, pelayanan administras, hingga pelayanan hak yang diperoleh.

3. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke - Papua Selatan

³⁰ Kepsek (Kepala Sekolah), Wawancara, Kabupaten Merauke, 10 Desember 2024

³¹ Bagus, Dimas, Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia, *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4, No.2, 2023

³² Husti, I, Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain, Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2022, 1(2), 485-492.

³³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990



Moderasi beragama sangat penting di diterapkan dalam kehidupan umat manusia karena konsep moderasi beragama tidak serta merta mengagungkan nilai ketuhanan namun menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Kemudian di era modern saat ini penyebaran paham radikalisme dikalangan pelajar disusupi oleh kelompok radikal, apalagi di masa pandemi kemarin yang model pembelajarannya online akan memudahkan pelajar untuk mengakses informasi atau konten radikalisme. Dalam dunia pendidikan disekolah tidak hanya para pelajar, masih banyak sumber daya manusia seperti guru dan Para Staf juga harus ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam dunia pendidikan menurut penelitian Sutrisno bahwa guru adalah sebagai peran utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan siswanya.³⁴ Oleh karena itu pengelola Sekolah setidaknya harus mampu memahami nilai-nilai Moderasi Beragama yang kemudian di implementasikan ke para siswanya.

Sekolah Dasar (SD) Seringgu Kabupaten Merauke adalah lembaga pendidikan umum yang mempunyai tenaga pendidik dan siswanya berbeda keyakinan. Sehingga sekolah harus dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap toleransi antar umat beragama. Namun tidak hanya sikap toleransi yang di kedepankan disekolah tersebut, banyak nilai-nilai yang termaktub didalam moderasi beragama. Menurut Kepala Sekolah hingga para pengelola memberikan keteranganya tentang bagaimana sekolah SD Negeri Seringgu Kab. Merauke mengimplementasikan Sikap nilai-nilai moderasi beragama tersebut,³⁵ adapun Implementasi Nilai-nilai moderasi beragama yang di lakukan sebagai berikut:

a. Sikap Kerjasama

Sifat kerjasama artinya membangun kebersamaan atau merasa memiliki terhadap kemajuan sekolah. SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke selalu menanamkan sikap persatuan dan kesatuan terhadap semua elemen baik pengelola maupun pengguna lembaga pendidikan. Kerjasama disini banyak yang dapat dilihat didalam aktivitas keseharian di Saat moment dimana sekolah membutuhkan bantuan dari semua kalangan yang berada disekolah misalnya pelaksanaan program kerja sekolah seperti pelaksanaan pembelajaran, pembinaan para siswa, hingga pelaksanaan penjangkaran siswa baru sebanyak – banyaknya. Pada intinya sikap kerjasama ini di diterapkan di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke ini dibuktikan dengan seluruh sumber daya manusia yang berbeda-beda didalamnya saling bergotong royong untuk membangun Lembaga Sekolah untuk berkembang dan dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Merauke sebagai Lembaga Pendidikan formal yang mempunyai kualitas yang baik.

³⁴ Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

³⁵ Kepala Urusan Tata Usaha Sekolah, Wawancara, Kabupaten Merauke, 11 Juni 2024



Sikap kerjasama yang diimplementasikan di SD Negeri Seringgu Merauke diatas dapat dikatakan landasan epistemologi Moderasi beragama dengan konsep *Musawah* (Non Diskriminatif). Makna diskriminatif mempunyai makna ketertidakpiahakan kepada sesuatu orang atau lembaga yang berbeda dengan agama, suku, budaya yang di yakini.³⁶ Konsep *al-musawah* atau perilaku non deskriminatif dalam moderasi beragama yaitu dimana hak dan kewajiban manusia di perlakukan dengan perhatian dan pertimbangan yang setara. Pertimbangan perilaku kerjasama yang di terapkan SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke membuktikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke sebagai manifestasi nilai almusawah atau non deskriminatif. Hal ini berdasar kepada keterlibatan seluruh tenaga pengajar hingga staf sekolah ikut berperan dalam mebangun dan merasa memiliki terhadap Lembaga Pendidikan ini.

b. Sikap Keadilan

Menurut Quraish Shihab mengatakan salah satu pilar utama dalam Moderasi (*Wasathiyah*) ialah pilar keadilan. Beliau mengatakan bahwa pilar keadilan atau dalam Islam sering disebut *Tawazzun* atau keadilan merupakan hak. Artinya bahwa konsep keadilan yang quraish shihab paparkan juga mengartikan pemberian hak yang sama terhadap suatu kelompok yang berbeda.³⁷ Argument Quraish Shihab tersebut menekankan bahwa seperangkat nilai atau konsep keadilan perlu ditegakan dalam Lembaga pendidikan sekolah khususnya SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke. Sejak adanya perbedaan keyakinan agama, penerapan konsep keadilan (*Tawazzun*) sudah diberlakukan oleh SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke. Hal itu didasarkan kepada pengumpulan data melalui wawancara dengan pimpinan sekolah saat diwawancari mengatakan tidak ada pemberlakuan yang berbeda terhadap salah satu keyakinan yang ada di Sekolah. Salah satu contoh sekolah menerapkan sikap keadilan ialah dalam pembagian jabatan wali kelas, sekolah tidak hanya memberikan jabatan wali kelas kepada guru yang non Muslim saja namun sekolah juga memberikan hak kepada guru yang beragama lain untuk menjadi wali kelas.³⁸ Pernyataan demikian sebagaimana didasarkan uraian wawancara bahwa manifestasi konsep keadilan (*Tawazzun*) dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke sangat diutamakan.

c. Sikap Toleransi

³⁶ Mohammad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

³⁷ Zamimah, *Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesian*, Jurnal Al-Fanar, Vol.1 No. 1, Tahun 2018

³⁸ Kepala Sekolah SD Negeri Seringgu Merauke, Wawancara, (Kabupaten Merauke, 11 Juni 2022)



Sebuah tuntutan manusia didalam berbangsa, kehidupan bermasyarakat, dan bernegara untuk menciptakan rasa toleransi dan bekerjasama antar umat beragama. Toleransi identic keadaan seseorang untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang dilandasi kerukunan umat beragama untuk saling menghormati, saling pengertian dan menghormati. (Muktharuddin:2008) Menurut ajaran Islam melalui piagam Madinah konsep toleransi ini sering disebut juga *tassamuh*. (Ghufron.F:2016) Pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan umat manusia dirasa sangat penting. Sikap toleransi (*Tassamuh*) perlu ditanamkan didunia pendidikan. SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke yang landasannya pendidikan umum Negeri dan sumberdaya manusia didalamnya pun tidak hanya satu agama maka perlu pengamalan-pengamalan Toleransi di wujudkan didalam Lembaga Pendidikan tersebut. Dengan demikian penting sekali bagi lembaga pendidikan khususnya SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke dimana civitas didalamnya yang berbeda-beda agama untuk mengamalkan nilai toleransi di Lingkungannya.

Berdasarkan penemuan terhadap implementasi nilai Toleransi di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke secara umum menunjukkan adanya sikap menghargai, menghormati dan mau menerima perbedaan agama sehingga terwujudnya kedamaian dan kebersamaan didalam Lembaga Pendidikan Tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan maupun aktifitas sehari-hari di Lingkungan sekolah. Dalam Hal kebijakan contohnya dalam perayaan hari-hari besar Islam yang selalu diperingati tiap tahunnya, guru non muslim selalu hadir untuk bergabung dan mensukseskan kegiatan tersebut, padahal sekolah tidak menganjurkan untuk ikut dalam kegiatan tersebut. begitupun juga sebaliknya pada perayaan hari-hari besar umat kristiani pun guru yang muslim menghadiri acara kegiatan-kegiatan mereka. Contoh sikap toleransi yang dilakukan pihak sekolah ini tentunya di ajarkan kepada siswa-siswanya agar siswa di SD Negeri Seringgu Merauke ini memahami makna toleransi dalam moderasi beragama. Adanya Sumber Daya Manusia yang berbeda agama tidak menghalangi eksistensinya sebagai sekolah yang direspon oleh masyarakat Kabupaten Merauke dengan positif. Justru adanya perbedaan agama akan menjadikan Sekolah ini sebagai sekolah yang memiliki sikap Toleransi (*Tassamuh*) nilai yang Tinggi.

d. Sikap Keterbukaan

Sikap keterbukaan atau disebut *Tathawwur Wa Ibtikar* dalam Islam ini merupakan sifat selalu membuka diri terhadap orang lain untuk kemajuan dan kemaslahatan untuk Manusia. (Mustakim Hasan: 2019) Dalam Moderasi Pendidikan sikap keterbukaan (*Tathawwur Wa Ibtikar*) sangat dibutuhkan untuk menjawab berbagai permasalahan dan kondisi kekinian yang dihadapi didalam sekolah tersebut. Artinya bahwa sikap keterbukaan dalam konsep moderasi beragama disini adalah keterbukaan terhadap sikap dinamis dan inovasi kepada hal-hal yang baru. Pada ranah



praktiknya, sikap keterbukaan (*Tathawwur Wa Ibtikar*) di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke dapat dilihat dari beberapa sikap sekolah terhadap dunia luar misalnya kebijakan atau permasalahan yang terjadi diinternal sekolah kepada masyarakat dalam hal ini wali murid (komite sekolah), kemudian tidak ada yang ditutup-tutupi terhadap hal yang berkaitan tentang kebijakan sekolah kepada salah satu agama. Dari uraian tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasanya sikap dinamis kepada semua kalangan yang berbeda Agama maupun kelompok senantiasa diterapkan didalam kehidupan lingkungan SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke.

D. KESIMPULAN

Pentingnya moderasi beragama dikarenakan ada beberapa sumber daya manusia (Siswa, Guru, Pengelola, Wali Murid) di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke yang berbeda agama. Oleh karenanya sikap kerukunan umat beragama tentunya menjadi unsur utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Kesimpulan besar terhadap implementasi atau penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke sebagai berikut. Pertama, sikap *Kerjasama* yaitu sikap saling bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda di Lingkungan sekolah. Kedua, sikap *Adil* yang menekankan sikap sekolah untuk tidak berpihak kepada salah satu agama untuk menjabati Guru kelas. Ketiga, Sikap *Tassamuh (Toleransi)* yang dapat dilihat cara guru muslim ikut mensukseskan acara hari-hari besar agama yang berlainan di sekolah dalam rangka menghormati dan menghargai agama lain begitupun juga sebaliknya. Keempat, *Sikap (Keterbukaan)* yaitu cara sekolah mengaplikasikan sikap profesionalitas (Tidak ada yang ditutup-tutupi) terhadap kebijakan sekolah kepada salah satu agama dan keterbukaan sekolah kepada Masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang dapat di carikan solusinya.

Implikasi teoritik penelitian ini menunjukkan implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama di SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke. Pada dasarnya Moderasi Beragama dituntut untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan dengan berbagai cara dalam mengaplikasikannya. SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke salah satu lembaga pendidikan Dasar di Papua Selatan yang berada diwilayah keberagaman agama harus berperan aktif untuk menerapkan nilai-nilai Moderasi Beragama. Dari tulisan ini kita bisa lihat bagaimana SD Negeri Seringgu Kabupaten Merauke mengimplemetasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Lingkungannya. Terdapat keterbatasan penelitian ini yang dapat dilanjutkan oleh peneliti berikutnya, yakni terkait praktik-praktik Moderasi Beragama yang dapat ditemukan. Mengingat nilai-nilai yang terkandung didalam Moderasi Beragama tidak sedikit maka sekiranya bagi penulis selanjutnya dapat mencari nilai-nilai tersebut selain nilai-nilai Moderasi Beragama yang penulis temukan didalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaedar, Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2009
- Akhmadi, Agus, *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.13, No. 2, Tahun 2019
- Alawiyah, Faridah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, Jurnal Apirasi: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertaris Jenderal DPR RI, Vol. 25 No. 1, 2014
- Amar, Abu, *Pendidikan Islam Wasathiyah Ke – Indonesia-an*, Jurnal: Al-Insyiroh, Vol.2, No.2, 2018
- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2003
- Amirudin, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Anwar, Chairul, *Multikultural, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2019
- Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bineka Cipta, 2010
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua 2020, Papua Dalam Angka Tahun 2020, Jayapura : Badan Pusat Statistik (BPS)
- Bagus, Dimas, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia*, PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4, No.2, 2023
- Ghufron, *Ekpresi Keberagaman di Era Milenium*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2016
- Gunawan, Heri, Dkk, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*, (Jurnal Atthulab: Vol. 6 No. 1, Tahun 2021),
- Hasan, Mustakim, *Prinsip Moderasi Beragama Dalah Kehidupan berbangsa*, Jurnal Muhtadin: Vol.7 No. 2, Tahun 2019
- HabiburRohman NS, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Tesis: Magister Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2021
- Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372
- Husin Al-Munawar, Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2018



- Husti, I, Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain, Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2022, 1(2), 485-492.
- Ilmuwiki.com, *Musawah (Pengertian Musawah, Contoh Musawah, Sejarah Dan Ibadah yang Berprinsip Musawah)*, <https://www.ilmuwiki.com/2019/09/musawah-pengertian-contoh-sejarah-ibadah.html>
- Junaedi, Edi, *Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, *Jurnal: Multikultural & MultiReligius*, Vol.18, No. 2, 2019
- Mahfudz, Masduki, *Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian atas Amtsal Al-Qur'an. Cetakan I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Kamali, Muhammad Hasim, *The Middle Path of Moderation In Islam*, England, Oxford University Press, 2015
- Mircca, Eliade, *The Encyclopedia Of Relegion*, (Newyork: Mac Millan Publishing Company, 1993
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005
- Mohammad Daud Ali Dan Habibah Daud, *Lembaga-Lebaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Muktharuddin, *Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Masyarakat Transmigran di Kalimantan Tengah*, *Jurnal Analisa: Vo. 15 Nomor. 1*, April 2008
- Nur, Afrizal dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir), *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015),
- Nurhidayanti, *Unsur – unsur Moderasi Beragama dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karya M.Quraish Shihab: Analisis Tafsir Maqasidi*, (Tesis, Program Studi Magister Aqidah Dan Filsafat Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Pasal 23 Ayat 1 Tentang Aparatur Sipil Negara
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Rahmatika Hidayah, Vika , Dkk, Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ nurul Khikmah, *Jurnal Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Tahun 2021*
- Rohman, Dudung Abdul, *Memahami Moderasi Dalam Islam*, <https://republika.co.id/berita/ocuxkc396/memahami-moderasi-dalam-islam>
- Subandi, dkk, *Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary School in Shaping the Nationalism*. *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4 No. 2, 2019
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux)*, Semarang, Widya Karya, 2018



Suharto, Babun, Dkk, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta, LKiS, 2019

Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta ; Rajawali Press, 2010

Sutrisno, Edy, *Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lemabaga Pendidikan*, Jurnal Bimas Islam, Vol.12, No. 2, Tahun 2019

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab - Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009

Zamimah, *Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesian*, Jurnal Al-Fanar, Vol.1 No. 1, Tahun 2018